

LAPORAN PENELITIAN



HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN PRAMUKA DENGAN PRESTASI AKADEMIS YANG DICAPAI DI IKIP PADANG PERIODE TAHUN 1984/1985



MILIK UPT. PERPUSTAKAAN
- IKIP - PADANG -

oleh
Dra. Siti Asmah

PENELITIAN INI DIBIYAI OLEH

PROYEK PENINGKATAN PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI (P4T)
IKIP PADANG TAHUN ANGGARAN 1984 / 1985
SURAT PERJANJIAN KERJA No. 322/PT37/P4T/1984
Tanggal : 2 Agustus 1984

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PADANG
1986

UKLP

HUBUNGAN ANTARA KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM
KEGIATAN PRAMUKA DENGAN PRESTASI AKADEMIS
YANG DICAPAI DI IKIP PADANG PERIODE TAHUN
1983/1984

A B S T R A K

CALON

Mahasiswa adalah sarjana yang mempunyai tugas cukup berat nantinya apabila terjun ke dalam masyarakat. Sebagai bagian dari generasi muda, mahasiswa mempunyai tanggung jawab esensial yang tidak bisa terlepas dari cita-cita perjuangan bangsa dan kelangsungan hidup bangsa dan negara, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur. Karena tugas dan tanggung jawab inilah disamping kegiatan akademis, mahasiswa perlu membekali diri berbagai macam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan di luar kegiatan akademis sebagai bekal terjun ke masyarakat.

Pramuka sebagai salah satu wadah kegiatan berlatih berbagai macam pengetahuan, kecakapan dan ketrampilan bagi mahasiswa yang bersifat non akademis intra universitas sudah berkembang di IKIP Padang. Namun kenyataannya hanya diminati oleh sebagian kecil mahasiswa. Masalah dalam penelitian ini di satu pihak mahasiswa harus berhasil studinya dengan prestasi akademis tinggi, di lain pihak mahasiswa juga dituntut aktif dalam kegiatan non akademis seperti pramuka. Berarti waktu, tenaga dan pikiran akan terbagi untuk kegiatan-kegiatan tersebut. Melalui penelitian ini ingin melihat apakah ada hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam

kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai.

Setelah terkumpul data dari 40 orang anggota pramuka IKIP Padang dan diolah dengan chi kuadrat penelitian ini menemukan ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pembinaan kegiatan pramuka selanjutnya dan pembinaan anggota pramuka terhadap kegiatan akademis dan non akademis.

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	23-11-1986
SUMBER/HARGA	Harah
KOLEKSI	KI
NO. INVENTARIS	945/Ha/86 - 70 (5)
NO. SERIAL	371.89 Sit 70

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
YELDON BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPANGGIL DALAM PERPUSTAKAAN

P E N G A N T A R

Kegiatan penelitian merupakan darma yang tidak dapat ditinggalkan dalam perjalanan karir akademik staf pengajar. Darma ini harus terintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari dan dipergunakan oleh staf pengajar dalam proses pengambilan keputusan profesional.

Proposisi diatas mempunyai konsekuensi dalam pengelolaan penelitian di IKIP Padang. Selain berorientasi kepada pengembangan ilmu serta terapannya, Pusat Penelitian IKIP Padang berusaha mendorong staf pengajar untuk melakukan penelitian sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajarnya. Ini berarti harus ditimbulkan citra, bahwa penelitian bukan semata-mata berguna karena metodologinya yang kelihatan canggih sehingga memberikan kesan angker, tetapi terlebih-lebih berguna untuk staf pengajar yang bersangkutan untuk memperbaiki perilaku akademiknya. Oleh karena itu pengembangan kualitas penelitian dilakukan dengan menyusun tuntutan kualitas itu dengan tahapan kewenangan akademik peneliti, seperti yang ditunjukkan dengan kepangkatannya.

Saya merasa gembira penelitian ini dapat diselesaikan oleh peneliti. Terlepas dari faktor-faktor lainnya, penyelesaian suatu penelitian seharusnya juga memberikan " sense of achievement " kepada peneliti dalam kegiatan akademiknya, lebih dari pada sekedar memenuhi tugas atau kontrak.

Saya sampaikan penghargaan kepada peneliti yang telah berusaha keras menyelesaikan penelitian ini. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk pengembangan ilmu, dan lebih penting lagi berguna sebagai pengalaman pada masa yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi bagi peneliti.

Kepala Pusat Penelitian
IKIP Padang

Dr. Sutjipto
NIP. 130353251

UCAPAN TERIMA KASIH

Berkat Rahmat Allah S.W.T. penelitian yang berjudul : Hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan Pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai di IKIP Padang periode tahun 1983/1984 " ini telah dapat diselesaikan.

Dalam tahap-tahap kegiatan, peneliti telah mendapatkan bantuan yang tidak ternilai dari berbagai pihak. Sehubungan dengan itu dalam kesempatan ini kami ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak tersebut, terutama kepada :

1. Rektor IKIP Padang selaku penanggung jawab pelaksanaan penelitian di dalam kawasan IKIP Padang.
2. Kepala Proyek P3T-IKIP Padang, yang telah berusaha mendapatkan dan mengelola dana penelitian ini.
3. Kepala Pusat Penelitian yang mengkoordinir pelaksanaan penelitian.
4. Koordinator Pramuka Gugus Depan IKIP Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pelaksanaan penelitian ini.
5. Kepala Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan IKIP Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti melakukan penelitian di Kantor Registrasi dan Statistik Mahasiswa.
6. Drs. Hasanuddin, M.Pd. sebagai Pembimbing penelitian ini.
7. Segala pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah ikut membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

Padang, Februari, 1986

P e n e l i t i ,

Dra. Siti Asmah
NIP. 130905640

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
B A B I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	3
C. Penjelasan Istilah	3
D. Tujuan Penelitian	4
E. Asumsi	5
F. Hipotesis Penelitian	5
G. Kegunaan Hasil Penelitian	6
B A B II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Tinjauan Kepustakaan	7
B. Kerangka Konseptual	13
B A B III. METODOLOGI	
A. Rancangan Penelitian	15
B. Populasi dan Sampel	16
C. Jenis dan Sumber Data	17
D. Tehnik dan Alat Pengumpul Data	18
E. Tehnik Analisis Data	19
F. Prosedur Penelitian	21
G. Keterbatasan	23
B A B IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	25
B. Pembahasan/Diskusi	36
B A B V. KESIMPULAN DAN REKUMENDASI	
A. Kesimpulan	40
B. Rekomendasi	41

DAFTAR TABEL

Tabel

I. Daftar anggota Pra muka IKIP Padang tahun 1983/1984...	17
II.1 Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan Pramuka yang dilaksanakan satu kali selama periode tahun 1983/84..	26
II.2 Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan Pramuka yang dilaksanakan lebih dari dua kali dalam periode tahun 1983/1984	29
II.3 Keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka Gugus depan IKIP Padang periode tahun 1983/1984	31
II.4 Penyebaran rata-rata AKR mahasiswa anggota Pramuka Gugus Depan IKIP Padang semester I dan II tahun akademis 1983/1984	32
II.5 Pengelompokan rata-rata AKR mahasiswa anggota Pramuka Gugus Depan IKIP Padang semester I dan II tahun akademis 1983/1984	33
II.6 Untuk mencari besarnya harga X^2	34

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa adalah calon sarjana yang mempunyai tugas cukup berat nantinya apabila sudah terjun ke masyarakat. Bahkan mahasiswa sebagai generasi muda, yaitu generasi suatu bangsa yang karena tingkat usia, fungsi dan sifatnya merupakan angkatan penerus kehidupan dan penerus cita-cita perjuangan bangsa dan negara. Dengan demikian mahasiswa sebagai bahagian dari generasi muda mempunyai tanggung jawab yang esensial, yaitu ikut memikul tanggung jawab generasi muda Indonesia yang tidak dapat dilepaskan ^v dari cita-cita perjuangan bangsa serta kelangsungan hidup bangsa dan negara atas dasar sejarah timbulnya sumpah pemuda tahun 1928, proklamasi kemerdekaan, UUD 1945 dan pembangunan bangsa untuk mencapai masyarakat adil dan makmur sesuai dengan falsafah Pancasila. Karena itulah mahasiswa sebenarnya tidak cukup hanya dengan belajar hal-hal yang bersifat akademis saja sewaktu dia duduk di Perguruan Tinggi. Sebagai bekal untuk terjun ke masyarakat, seharusnya mahasiswa membekali dirinya dengan berbagai macam kecakapan, kemampuan dan ketrampilan- ketrampilan yang berkaitan dengan tugasnya sebagai pemimpin dalam masyarakat.

Di Perguruan Tinggi terdapat beberapa wadah kegiatan yang dapat memberikan latihan kecakapan dan ketrampilan pa-

da mahasiswa yang bersifat ekstra kurikuler intra universi-
ter. Wadah tersebut antara lain ialah Resimen Mahasiswa dan
Kepramukaan pada tingkat Institut, sedangkan pada tingkat
fakultas ada Senat Mahasiswa dan Badan Permusyawaratan Ma-
hasiswa (BPM). Adapun pada tingkat jurusan terdapat Him-
punan Mahasiswa Jurusan.

Pramuka sebagai salah satu wadah bagi mahasiswa untuk
berlatih berbagai kecakapan dan ketrampilan yang non akade-
mis sifatnya, sekarang sudah berkembang dan mendapat pembi-
naan yang cukup di IKIP Padang. Namun sejauh itu tidak se-
mua mahasiswa IKIP Padang dan bahkan sebahagian kecil saja
yang mengikuti kegiatan tersebut. Di sinilah letak permasa-
lahan penelitian ini, yaitu di satu pihak mahasiswa harus
berhasil studinya dengan prestasi akademis yang tinggi se-
hingga memerlukan tenaga dan waktu yang betul-betul tercu-
rah untuk kegiatan akademisnya. Sedangkan di lain pihak ma-
hasiswa juga perlu aktif untuk kegiatan-kegiatan non akade-
mis seperti pramuka, yang dengan sendirinya tentu memerlu-
kan tenaga dan waktu untuk kegiatan ini. Justru di sinilah
penulis ingin meneliti sejauh mana mahasiswa aktif mengiku-
ti kegiatan pramuka di IKIP Padang. Kemudian apakah ada hu-
bungan antara prestasi akademis dengan keaktifan mahasiswa
dalam kegiatan pramuka.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah diuraikan pada bagian terdahulu, permasalahan dalam penelitian ini ialah tentang ada tidaknya hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai. Karena itu maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang pada periode tahun 1983/1984. Sehingga semua kegiatan di luar tahun akademis tersebut tidak termasuk dalam penelitian ini. Pembatasan ini juga berlaku pada prestasi akademis yang dicapai. Prestasi akademis yang diperhitungkan untuk mencari hubungan dengan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka adalah prestasi akademis yang diperoleh mahasiswa pada semester I dan II pada tahun akademis 1983/1984.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari adanya penafsiran yang berbeda terhadap hasil penelitian ini, perlu adanya penjelasan istilah sebagai berikut :

1. Yang dimaksud dengan keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka ialah kadar keikutsertaan mahasiswa sebagai anggota pramuka untuk mengikuti semua kegiatan yang diprogramkan oleh pramuka Gugus Depan IKIP Padang pada periode tahun 1983/1984.

Adapun yang termasuk ke dalam katagori aktif ialah maha-

siswa yang mengikuti separoh atau lebih dari semua kegiatan yang diprogramkan oleh Gugus Depan Pramuka IKIP Padang periode tahun 1983/1984. Sedangkan yang termasuk ke dalam katagori tidak aktif ialah mereka yang keikutsertaannya kurang dari separoh kegiatan yang diprogramkan.

2. Yang dimaksud dengan prestasi akademis ialah indek prestasi (AKR) yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti kuliah pada semester I dan II tahun akademis 1983/1984. Sedangkan yang digolongkan prestasi akademis tinggi ialah mahasiswa yang memperoleh AKR rata-rata sama atau lebih besar dari 2 (dua). Adapun yang digolongkan prestasi akademis rendah ialah mereka yang mendapatkan AKR rata-rata kurang dari 2 (dua).

D. Tujuan Penelitian

Sesuai denga permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Ingin memperoleh informasi tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka di IKIP Padang periode tahun 1983/1984
2. Ingin memperoleh informasi tentang prestasi akademis mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka di IKIP Padang periode tahun 1983/1984
3. Ingin melihat hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai di IKIP Padang periode tahun 1983/1984.

E. Asumsi Penelitian

Untuk menghindari adanya kesalahan di dalam pengambilan kesimpulan, maka perlu diberikan beberapa asumsi sesuai dengan kemampuan peneliti.

Adapun asumsi yang mendasari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nilai yang diberikan oleh setiap dosen kepada mahasiswa di semua fakultas se lingkungan IKIP Padang adalah merupakan cerminan hasil belajar setiap mahasiswa.
2. Pemberian nilai oleh setiap dosen kepada mahasiswa di semua fakultas menggunakan kriteria yang sama.
3. Kesempatan yang diberikan oleh Pembina Pramuka IKIP Padang kepada setiap anggotanya untuk mengikuti program kegiatan yang dilaksanakan adalah merata.

F. Hipotesis Penelitian

Penelitian ini ingin menguji hipotesis nol yang berbunyi sebagai berikut :

" Tidak ada hubungan ^{v yang berarti} antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai di IKIP Padang periode tahun 1983/1984 ".

G. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa informasi yang dapat dijadikan sebagai masukan baik bagi mahasiswa, Penasehat Akademis, maupun para pimpinan IKIP Padang untuk menentukan kebijaksanaan dan pembinaan Gugus Depan IKIP Padang lebih lanjut.

Bagi mahasiswa, hendaknya dapat memperhitungkan baik waktu maupun tenaga apabila ingin mengikuti kegiatan pramuka sehingga tidak menyebabkan rendahnya prestasi akademis yang mereka capai.

Bagi Penasehat akademis, informasi ini akan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam membeimbing mahasiswanya yang menjadi anggota pramuka, agar mahasiswa tersebut tetap lancar dalam perkuliahan dan betul-betul dapat membagi waktu sehingga kegiatannya tidak menjadi penghalang memperoleh prestasi yang tinggi .

Bagi Pembina Gugus Depan Pramuka IKIP Padang, informasi hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan pertimbangan agar kegiatan-kegiatan pramuka yang diadakan tidak merugikan mahasiswa bahkan dapat menunjang latihan kepemimpinan mahasiswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Kepustakaan

1. Pramuka sebagai wadah pembinaan mahasiswa

Pembinaan mahasiswa terutama ditujukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan tanggung jawab esensial mahasiswa sebagai manusia yang mampu berfikir kritis sebagai generasi penerus dalam mengejar cita-cita perjuangan bangsa dan negara. Dalam rangka pembinaan mahasiswa tersebut, secara nasional telah dirumuskan dalam GBHN bahwa :

- " Perguruan tinggi dikembangkan dan peranannya diarahkan untuk :
- mendidik mahasiswa agar berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia
 - menggiatkan mahasiswa sehingga bermanfaat bagi usaha pembangunan nasional dan daerah ". (TAP MPR 1983)

Lebih lanjut GBHN tersebut menegaskan bahwa :

- " Pengembangan generasi muda diarahkan untuk mempersiapkan kader-kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional dengan memberikan bekal ketrampilan, kepemimpinan, kesegaran jasmani, daya kreatif patriotisme, idealisme, kepribadian dan budi pekerti yang luhur ". (GBHN, TAP MPR 1983)

Demikian pula dalam kebijaksanaan dasar pengembangan pendidikan tinggi telah ditetapkan bahwa " Pembinaan kemahasiswaan diarahkan pada pertumbuhan manusia Indonesia yang berwatak dan bertanggung jawab ". (Perancangan Pola Pembinaan Kemahasiswaan, halaman : 3)

Untuk mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan dalam rumusan GBHN maupun dalam kebijaksanaan dasar Dikti tersebut,

maka perlu dirumuskan secara operasional dalam bentuk kegiatan yang dapat dilaksanakan oleh Direktorat Kemahasiswaan untuk dipergunakan pada tiap-tiap perguruan tinggi. Adapun pola rancangan pembinaan kemahasiswaan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Pembinaan yang diarahkan untuk membentuk jiwa Pancasila.
2. Pembinaan yang diarahkan untuk membentuk sikap ilmiah bagi setiap mahasiswa.
3. Pembinaan yang diarahkan untuk membentuk sikap keahlian dapat berbentuk kegiatan latihan kemahiran sesuai dengan jurusan dan fakultasnya serta pembinaan bakat dan kemampuan untuk memberi bekal sesuai dengan profesinya masing masing.
4. Pembinaan yang diarahkan untuk memberi keterampilan kepemimpinan. Pembinaan ini dapat berbentuk kegiatan-kegiatan berorganisasi sebagai latihan kerja sama kepemimpinan dan tanggung jawab dalam rangka pengkaderan generasi muda.
5. Pembinaan yang diarahkan untuk membentuk sikap dedikasi. Pembinaan ini berbentuk kegiatan-kegiatan nyata untuk mengamalkan dan mengabdikan ilmu pengetahuan serta keterampilan mahasiswa bagi pembangunan nusa dan bangsa.

Dengan demikian maka jelaslah Pramuka adalah merupakan salah satu wadah kegiatan mahasiswa yang sangat cocok dengan pola pembinaan kemahasiswaan diatas.

Gerakan pramuka sebagai wadah pembinaan bagi para

v dan
 pemuda bertujuan untuk mendidik anak-anak pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar metodik pendidikan kepanduan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa masyarakat Indonesia agar supaya :

- a. Menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur, serta tinggi mental moral, budipekerti dan kuat keyakinan beragama; Tinggi kecerdasan dan keterampilannya; serta kuat dan sehat fisiknya.
- b. Menjadi warga negara Indonesia yang berpancasila, setia dan patuh pada negara kesatuan Republik Indonesia sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

Sesuai dengan tujuan gerakan pramuka diatas, pramuka sebagai wadah pembinaan para pemuda mempunyai materi pembinaan yang meliputi : Pembinaan mental spiritual termasuk kerohanian/kepribadian, intelek dan kejiwaan, patriotisme, idealisme; jasmaniah; sosial; kewarganegaraan, senibudaya, cinta alam, keterampilan, ketangkasan, penanggulangan keadaan darurat, kependudukan, dan transmigrasi, lingkungan hidup dan kelestarian alam, koperasi dan tabungan nasional, pertanian (dalam arti luas), pertukangan dan kerajinan, kebaharian, kedirgantaraan, keamanan dan ketertiban masyarakat, perayaan dan peringatan hari bersejarah, kampanye penerangan, sensor filem, palang merah, pemberantasan buta huruf, Pendidikan kesejahteraan keluarga. Adapun metoda kegiatan pembinaannya melalui permainan, diskusi, demonstrasi, pa-

meran, gladian, latihan pengembangan kepemimpinan, latihan peningkatan ketrampilan, perkemahan, pilot proyek dan kursus-kursus.

2. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.

Mahasiswa sebagai pribadi yang sedang berkembang melalui proses belajar di Perguruan Tinggi tidak lain harapan pada akhirnya ialah memperoleh suatu keberhasilan yang bentuknya sangat kompleks, yaitu terkembangnya seluruh potensi yang dimiliki semaksimal mungkin, baik potensi manusia sebagai makhluk individu, makhluk sosial dan makhluk susila. Secara individual, lulusan perguruan tinggi ialah tenaga profesional yang harus memiliki sejumlah pengetahuan dan ketrampilan serta sikap-sikap tertentu sesuai dengan bidang studinya masing-masing. IKIP sebagai lembaga pendidikan formal, sesuai dengan ciri-ciri yang dimiliki, maka segala tujuan dan bentuk belajarnya sudah dituangkan dalam bentuk kurikulum. Dengan demikian gambaran tentang kualitas outputnya yang berupa lulusan IKIP tersebut sudah digariskan dalam kurikulum yang disusun berdasarkan kompetensi yang harus dimiliki oleh para lulusannya. Adapun salah satu indikatornya adalah hasil belajar mahasiswa seperti yang teruang dalam kurikulum ialah prestasi akademis yang dicapai pada setiap tahapan proses belajar mereka, baik tiap semester maupun kumulatif AKR yang diperoleh pada akhir program yang merupakan gabungan dari setiap semester. Dan hal ini

dapat dilihat dalam bentuk indeks prestasi (IP).

Dalam membahas proses pencapaian hasil belajar diatas, ada hal yang tidak dapat diabaikan, yaitu bagaimana proses belajar mengajar berlangsung. Dari proses belajar mengajar inilah akan menelorkan suatu hasil belajar.

Terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar, yaitu faktor dari dalam dan faktor dari luar.

(Sumadi Suryabrata, Halaman : 21).

Faktor dari luar ialah :

- a). Faktor lingkungan (*invironmental in put*), baik lingkungan alami maupun lingkungan sosial. Lingkungan alami misalnya keadaan alam, cuaca dan sebagainya. Sedangkan lingkungan sosial adalah lingkungan yang sangat kompleks. Dalam lingkungan sosial ini manusia dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan mengatasi masalah yang timbul dalam lingkungan sosialnya. Di perguruan tinggi, lingkungan sosial mahasiswa kadang-kadang menuntut suatu kemampuan, kemauan dan penghayatan terhadap lingkungannya, misalnya berupa kegiatan-kegiatan extra kurikuler intra universiter, yaitu lembaga kemahasiswaan baik lembaga pada tingkat jurusan (HIMA), maupun tingkat fakultas (SEMA) dan tingkat institut, antara lain Pramuka dan sebagainya.
- b). Faktor instrumental (*instrumental in put*), termasuk di dalamnya kurikulum, program, sarana dan fasilitas serta dosen (tenaga pengajar).

Sedangkan faktor dari dalam meliputi :

a). Kondisi fisiologis, yaitu kondisi fisik seseorang secara umum dan kondisi panca indera, misalnya keadaan penglihatan, pendengaran, dan sebagainya.

b). Kondisi psikologis termasuk di dalamnya ialah :

1). Minat.

Seseorang belajar sesuai dengan minatnya, maka akan memperoleh suatu hasil belajar lebih baik dan begitu juga sebaliknya. Karena minat merupakan pendorong dari dalam.

2). Kecerdasan

Kecerdasan seseorang biasanya diukur dengan IQ (Intelligence quotient). Tinggi rendahnya IQ seseorang menunjukkan kadar intelligence yang dimiliki.

3). Bakat.

Bakat seseorang biasanya sudah dimiliki seseorang sejak dilahirkan. Masalahnya apakah bakat itu berkembang atau tidak tergantung pada proses belajarnya. Seseorang belajar sesuai dengan bakatnya memperbesar kemungkinan berhasilnya usaha itu dibandingkan dengan orang belajar dengan tanpa bakat.

4). Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu termasuk belajar. Motif ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu motif intrinsik dan motif ekstrinsik.

5). Kemampuan-kemampuan kognitif

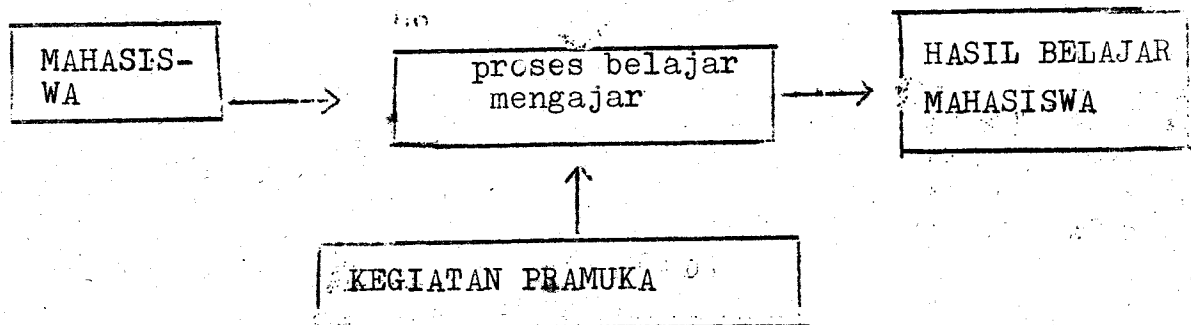
Kemampuan kognitif adalah kemampuan seseorang yang menyangkut persepsi, ingatan dan berfikir. Kemampuan kognitif sangat besar pengaruhnya seseorang dalam mengikuti proses belajar mengajar. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa keberhasilan seseorang sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif yang dimiliki.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini adalah bahwa belajar mahasiswa selama mengikuti proses belajar mengajar (kuliah) sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Keberhasilan tersebut dapat dicerminkan dalam AKR yang dicapai pada setiap akhir semester. Sedangkan pada setiap semester mahasiswa mengikuti kuliah dalam proses belajarnya disibukkan oleh kegiatan-kegiatan lain baik yang bersifat kegiatan organisasi intra universiter maupun extra universiter. Dalam kegiatan intra universiter berbagai macam kegiatan, seperti BKK, SEMA dan HIMA. Dari masing-masing kegiatan tersebut Pramuka adalah salah satu kegiatan dibawah naungan BKK yang kegiatannya menampung minat mahasiswa terhadap kepramukaan. Kegiatan tersebut berjalan sepanjang semester dan dapat diikuti oleh setiap mahasiswa dari berbagai program dan jurusan. Di dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan sendirinya akan mempengaruhi terhadap kegiatan dalam proses belajarnya. Bagi mahasiswa yang tidak pandai

membagi waktu dengan baik kemungkinan kegiatan tersebut akan mengganggu kegiatan proses belajarnya. Dengan terganggunya proses belajar kemungkinan besar akan mempengaruhi hasil belajarnya. Tetapi berbeda dengan mahasiswa yang pandai membagi waktu, kesibukan dalam mengikuti kepramukaan tidak mengganggu dalam proses belajarnya sehingga tidak akan mempengaruhi/menyebabkan turunnya hasil belajar. Bahkan dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk memperluas cakrawala berfikirnya sehingga dapat menunjang proses belajar dan dapat meningkatkan prestasi akademisnya.

Sebagai ilustrasi tentang hubungan antara kegiatan pramuka dengan hasil belajar yang dicapai oleh mahasiswa dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut :



BAB III
METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian " Hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan Pramuka dengan Prestasi Akademis yang dicapai di IKIP Padang periode tahun 1983/1984" maka penelitian ini mengikuti rancangan penelitian korelasional (corelational reseach), karena penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana faktor keaktifan mahasiswa dalam kegiatan Pramuka sebagai variabel bebas mempunyai kaitan dengan faktor prestasi akademis yang dicapai pada periode yang sama sebagai variabel terikat berdasarkan koefisien korelasi.

Adapun langkah-langkah pokok dalam menyusun rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi masalah sesuai dengan judul penelitian
2. Menelaah kepustakaan yang menunjang pemecahan masalah sesuai dengan obyek penelitian
3. Merancang pendekatan sebagai berikut :
 - a). mengidentifikasi faktor kegiatan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dan faktor prestasi akademis mahasiswa pada saat melakukan kegiatan pramuka
 - b). menentukan subyek penelitian
 - c). menyusun instrumen penelitian yang sesuai
 - d). menentukan metode yang cocok sesuai dengan masalah penelitian

4. Mengumpulkan data
5. Menganalisis data dan membuat interpretasi
6. Membuat laporan penelitian

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka yang menjadi populasi penelitian ialah semua mahasiswa IKIP Padang yang terdaftar sebagai anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang periode tahun 1983/1984 yang berjumlah 80 orang.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil secara acak sebanyak 50 % dari populasi yang ada. Hal ini berdasarkan bahwa anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang hampir mempunyai kegiatan yang sama untuk setiap fakultas. Demikian pula tentang prestasi akademis, didasarkan asumsi yang telah dikemukakan pada Bab I bahwa penilaian yang diberikan oleh setiap dosen kepada mahasiswa mempunyai kriteria yang sama. Dengan demikian prestasi yang dicapai mahasiswa adalah merupakan hasil belajar yang mereka peroleh selama mereka mengikuti kuliah yang bersamaan dengan keaktifan mereka melaksanakan kegiatan pramuka.

Sedangkan pengambilan sampel 50 % adalah didasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad, bahwa apabila populasi cukup homogen dan populasi dibawah 100, maka dapat digunakan sampel sebesar 50 % (Winarno Surakhmad, 1982).

371.29
Sit
h1

Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 orang mahasiswa yang menyebar pada 6 (enam) fakultas. Adapun penyebarannya seperti tergambar dalam tabel I sebagai berikut:

TABEL : I

Daftar anggota Pramuka IKIP Padang
Tahun 1983/1984

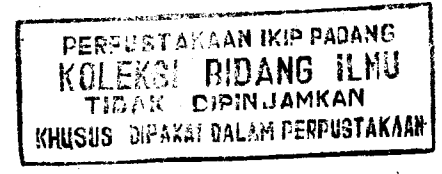
No. : Fakultas	: Jumlah Anggota	: Responden
1 : FIP	: 14	: 7
2 : FPTK	: 17	: 8
3 : FPBS	: 12	: 6
4 : FPIPS	: 11	: 6
5 : FPOK	: 12	: 6
6 : FPMIPA	: 14	: 7
Jumlah	: 60	: 40

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah :

- a). informasi tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka Gugus Depan IKIP Padang tahun 1983/1984
- b). informasi tentang prestasi akademis mahasiswa dalam bentuk AKR dalam dua semester, tahun akademis 1983/1984.



2. Sumber data

Sesuai dengan jenis data sebagaimana diuraikan diatas, maka sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

- a). Sumber data tentang informasi keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dapat diperoleh dari mahasiswa sebagai anggota pramuka yang kebetulan terpilih menjadi responden penelitian
- b). Sumber data tentang informasi prestasi akademis dapat diperoleh dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang, yang berupa AKR pada semester Juli - Desember 1983 dan semester Januari - Juni 1984.

D. Tehnik dan Alat Pengumpul Data

1. Tehnik pengumpulan data

Sesuai dengan jenis dan sumber data dalam penelitian ini, maka tehnik pengumpulan data adalah menggunakan kuisi-
oner untuk memperoleh informasi tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang prestasi akademis, maka tehnik yang dipakai adalah tehnik dokumenter.

2. Alat pengumpul data

Alat pengumpul data dalam penelitian ini disesuaikan dengan tehnik pengumpulan data, yaitu untuk mengumpulkan data tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka menggunakan tehnik kuesioner digunakan angket sebagai pengumpul data. Sedangkan tehnik dokumenter dalam rangka mengumpulkan data tentang prestasi akademis dengan melakukan observasi

ke kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang dengan mengadakan pencatatan AKR responden.

Didalam rangka menyusun alat pengumpul data tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka diklasifikasikan menjadi dua kelompok, karena kegiatan pramuka itu sendiri ada dua jenis, yaitu :

- a). kegiatan pramuka yang dilaksanakan selama periode tahun 1983/1984 hanya dilaksanakan satu kali. Untuk ini, maka angket disusun dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban ya dan tidak.
- b). kegiatan pramuka yang dilaksanakan selama periode tahun 1983/1984 diadakan dengan frekwensi kegiatan lebih dari satu kali. Karena itu untuk mencari data ini angket disusun dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan jawaban yang menggunakan skala 4, yaitu : selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

E. Tehnik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka tehnik analisis data dalam penelitian ini dapat dikalsifikasikan dalam dua jenis, yaitu :

1. Untuk mencapai tujuan pertama, yaitu ingin memperoleh informasi tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka di IKIP Padang pada periode 1983/1984, maka data dapat dianalisis dengan tehnik analisis presentasi. Demikian pula untuk tujuan yang kedua, yaitu ingin memperoleh

informasi tentang prestasi akademis mahasiswa, dapat dianalisis dengan tehnik analisis prosentasi.

2. Untuk mencapai tujuan yang ketiga, yaitu ingin melihat hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai, maka dapat dianalisis dengan tes χ^2 (chi square). Karena data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat nominal dan variabel yang dikorelasikan mempunyai dua kelompok yang independence. Adapun rumus yang dipakai adalah :

$$\chi^2 = \sum \frac{(n_i - n_i^h)^2}{n_i^h} + \frac{(r_i - r_i^h)^2}{r_i^h}$$

n_i = respons yang diperoleh dari kelompok satu

r_i = respons yang diperoleh dari kelompok dua

n_i^h = respons yang diharapkan (diduga) dari kelompok 1

r_i^h = respon yang diharapkan (diduga) dari kelompok 2

Dalam rangka menganalisis hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai, maka data yang telah terkumpul dikelompokkan kedalam dua katagori, yaitu aktif/tidak aktif dan prestasi tinggi/prestasi rendah. Yang dimaksud dengan aktif disini adalah kelompok mahasiswa yang mengikuti kegiatan pramuka lebih dari separoh kegiatan, sedangkan kelompok mahasiswa tidak aktif ialah mereka yang mengikuti kegiatan pramuka kurang dari separoh kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan kelompok mahasis-

wa prestasi tinggi ialah mereka yang memperoleh AKR \geq 2, sedangkan kelompok mahasiswa yang prestasi rendah ialah mereka yang memperoleh AKR $<$ 2.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dukungan dana dari P4T IKIP Padang. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan usulan

Langkah pertama, yaitu mengajukan usulan penelitian ini kepada pusat penelitian IKIP Padang. Setelah diperiksa dan dinilai oleh pusat penelitian, berdasarkan petunjuk dan saran-sarannya usulan ini diperbaiki dan diajukan kembali ke pusat penelitian untuk diproses lebih lanjut guna disetujui pembiayaannya.

2. Pemantapan usulan

Setelah ada kepastian bahwa usulan dapat disetujui dan dibiayai dengan dana P4T IKIP Padang, maka usulan direvisi dalam arti lebih dioperasionalkan agar lebih mempermudah dan terarah pelaksanaannya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Dalam kegiatan ini langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

- a). studi pendahuluan, yaitu dalam rangka mencari bahan-bahan sehubungan dengan perlunya pembuatan instrumen penelitian. Bahan-bahan tersebut adalah jenis-jenis

program kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada periode 1983/1984.

- b). Setelah bahan-bahan diperoleh dan dipelajari, maka dibuatlah instrumen penelitian.

Dalam langkah ini juga dilakukan penyelesaian administrasi guna memperbanyak instrumen penelitian dan keperluan lain yang mendukung terlaksananya penelitian ini, terutama dalam pengumpulan data.

3. Uji coba dan revisi instrumen penelitian

Setelah instrumen penelitian selesai dibuat, dilakukan uji coba untuk melihat apakah instrumen tersebut sudah baik atau belum, dalam arti responden mengerti maksud dari pertanyaan tersebut. Uji coba ini dilakukan kepada 7 orang mahasiswa, diambil secara acak saja diantara mahasiswa FIP IKIP Padang.

Setelah diisi oleh mahasiswa sasaran uji coba, maka diadakan revisi terhadap beberapa pertanyaan secara redaksional.

4. Setelah penyelesaian administratif serta instrumen selesai direvisi, dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data baik data berupa AKR mahasiswa, maupun tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka kepada responden.

Dalam langkah ini, peneliti menemui sedikit hambatan karena pada saat itu mahasiswa sedang liburan semester. Tetapi hambatan ini dapat teratasi setelah mahasiswa kuliah kembali pada semester berikutnya.

Tetapi pada akhirnya hambatan ini dapat diatasi dengan terkumpulnya data sesuai dengan sampel yang telah ditentukan.

5. Pengolahan data dan analisisnya

Dari data yang telah terkumpul, maka dianalisis sesuai dengan tehnik analisis yang dipakai sebagaimana telah diuraikan pada bagian terdahulu.

6. Penulisan laporan

Sambil proses pengolahan dan analisis data sedang berlangsung, maka sekaligus penulisan laporan sudah dapat dilaksanakan. Proses penulisan laporan ini melalui diskusi-diskusi dengan konsultan sehingga diperoleh konsep keseluruhan dari laporan penelitian ini. Konsep laporan (draft) ini diajukan kepada Pusat Penelitian untuk dimintakan saran dan persetujuannya. Setelah persetujuan dari Pusat Penelitian diperoleh, maka laporan ini digandakan. Dengan demikian, penulisan laporan penelitian sudah dapat diselesaikan.

G. Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian ini mempunyai keterbatasan sehingga akan berpengaruh terhadap nilai hasilnya.

Keterbatasan yang sangat dirasakan adalah terletak pada instrumen (alat ukur) yang dipergunakan. Dalam penelitian ini alat ukur yang dipakai bukanlah alat ukur yang sudah terstandar tetapi alat ukur buatan sendiri, sehingga kesahihannya maupun keterandalannya tidak pernah diuji.

Hal ini dilakukan karena peneliti belum menemukan alat ukur yang terstandar untuk menggali informasi tentang keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka.

Disamping itu ada beberapa hambatan kecil, namun tidak merupakan suatu halangan dalam penyelesaian penelitian ini.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data yang sudah dikumpulkan dari lapangan akan diolah ^{lisis} yaitu dianalisis dan dibahas dalam bab ini. Adapun dasar pengelompokannya adalah permasalahan dan tujuan penelitian ini seperti yang sudah diuraikan pada bab I. Berikut adalah uraian mengenai analisis dan pembahasannya.

A. Analisis

Analisis disini akan terdiri dari 3 bagian, sesuai dengan tujuan penelitian, ialah :

1. Keaktifan mahasiswa, yaitu kadar keikut sertaannya dalam kegiatan pramuka Gugus Depan IKIP Padang periode tahun 1983/1984.
2. Prestasi akademis mahasiswa anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang pada tahun akademis 1983/1984, semester I dan II
3. Hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai dalam periode tahun 1983/1984.

a.1. Keikut sertaan mahasiswa dalam kegiatan pramuka

Pada periode tahun 1983/1984, program kegiatan pramuka Gugus Depan IKIP Padang yang dilaksanakan terdapat 13 macam, baik kegiatan itu yang dilaksanakan hanya 1 selama dalam satu periode maupun dua kali atau lebih dalam satu periode.

Berikut ini adalah gambaran tentang keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan hanya satu kali dalam satu periode. Agar lebih jelas akan digambarkan dalam tabel II.1. berikut :

TABEL II.1.

KEIKUT SERTAAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN
PRAMUKA YANG DILAKSANAKAN 1 KALI SELAMA

PERIODE TAHUN 1983/1984

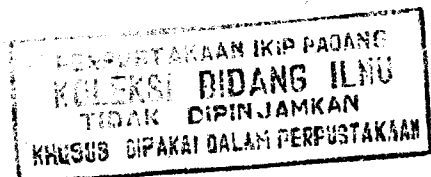
N. : 40

No.:	Jenis kegiatan dan keikutsertaan mhs anggota pramuka	ya		tidak		jmh: p
		f	p	f	p	
1	Keikutsertaan dalam raker penyusunan sandi	35	87,5	5	12,5	100
2	Latihan mahir dasar	30	75	10	25	100
3	Pembinaan pramuka diluar	10	25	30	75	100
4	Kepanitiaan lomba master ceremony	17	42,5	23	57,5	100
5	Latihan penanggulangan keadaan darurat	13	32,5	27	67,5	100
6	Latihan kepemimpinan mahasiswa oleh BKK IKIP Pdg.	7	17,5	33	82,5	100
7	Penataran P4 pola pendukung 100 jam	1	2,5	39	97,5	100
8	Kegiatan bakti ABRI	3	7,5	37	92,5	100
9	Seminar sistem kredit oleh IKIP Padang	15	37,5	25	62,5	100
10	LPK Pramuka tingkat pandega se Sumatra	1	2,5	39	97,5	100
11	Pemandu kafilah MTQ tingkat nasional di Sumbar	10	25	30	75	100

Menurut tabel diatas diperoleh suatu gambaran bahwa 11 jenis kegiatan ternyata tidak semuanya mahasiswa terlibat dalam kegiatan itu. Adapun penyebarannya cukup bervariasi diantara kegiatan yang satu dengan kegiatan yang lain, meskipun ada beberapa yang sama.

Adapun secara terperinci bagaimana tentang keikutsertaan

taan mahasiswa pada masing-masing kegiatan ialah kegiatan Raker (rapat kerja) penyusunan sandi-sandi adat racana. Dari 40 orang mahasiswa ternyata sebagian besar (87,5 %) mengikuti kegiatan tersebut dan hanya sebagian kecil saja (12,5 %) tidak mengikutinya. Untuk kegiatan latihan mahir dasar, ternyata sebagian besar (75 %) mereka mengikuti kegiatan tersebut dan sebagian kecil saja (25 %) yang tidak mengikutinya. Sedangkan kegiatan mahasiswa di luar kampus dalam rangka membina pramuka tingkat penegak dan penggalang ternyata baru sebagian kecil (25 %) dan sebagian besar (75 %) dari mereka belum terlibat dalam pembinaan pramuka di luar kampus IKIP Padang. Berikut adalah kegiatan latihan penanggulangan keadaan darurat. Dalam kegiatan ini lebih dari separoh (67,5 %) mereka sudah mengikutinya. Sedangkan sebagian kecil yang lain (32,5 %) tidak mengikuti kegiatan tersebut. Keikutsertaan mahasiswa dalam kepanitiaan lomba master ceremony dalam rangka Harpenas IKIP Padang tahun 1983 ternyata yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut lebih dari separoh dari mereka yaitu 57,5 % dan kurang dari separoh (42,5 %) yang terlibat dalam kepanitiaan tersebut. Dalam latihan kepemimpinan yang bersifat dasar (LDK) yang diadakan oleh BKK IKIP Padang, diikuti oleh sebagian kecil saja (17,5 %) dan sebagian besar dari mereka (82,5 %) tidak mengikuti latihan tersebut. Kemudian mengenai kegiatan P4 Pola Pendukung 100 Jam, ternyata sangat sedikit sekali yaitu hanya 2,5 % saja yang sudah mengikuti, sedangkan hampir semuanya (97,5 %) belum mengikutinya. Begitu juga un-



tuk kegiatan Bhakti ABRI di Kuranji, Kotamadya Padang, anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang, sangat sedikit sekali (7,5 %) yang ikut serta dan hampir semuanya (92,5 %) tidak mengikuti kegiatan tersebut. Berikut adalah kegiatan seminar akademik tentang sistem kredit yang dilaksanakan oleh BKK IKIP Padang, separoh lebih (62,5 %) mengikuti kegiatan tersebut, dan kurang dari separoh (37,5%) yang tidak mengikutinya. Adapun dalam kegiatan LPK tingkat Pandega se Sumatera, hampir semuanya tidak (97,5 %), kecuali satu orang saja (2,5 %) yang mengikutinya. Dan yang terakhir adalah keikutsertaan sebagai pemandu kafilah pada MTQ Nasional di Padang. Ternyata hanya sebagian kecil (25 %) yang ikut serta, sedangkan sebagian besar dari mereka (75 %) tidak terlibat kegiatan tersebut.

Untuk melihat gambaran tentang keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan lebih dari satu kali dalam satu periode dapat dilihat dalam tabel II.2 sebagai berikut :

TABEL II. 2

KEIKUT SERTAAN MAHASISWA DALAM KEGIATAN
PRAMUKA YANG DILAKSANAKAN LEBIH DARI DUA
KALI DALAM PERIODE TAHUN 1983/1984

N. : 40

No. : Jenis kegiatan dan keikutsertaan mahasiswa	Selalu	Sering	Sering	Sering	Tdk Pernah	jml:
	P	F	P	F	P	F
1 : Apel setiap hari Sabtu	11:27,5	16 : 45	11:27,5	0	0	100
2 : Pe ringatan hari Besar Nasional	11:27,5	18 : 45	11 :27,5	0	0	100
3 : Kegiatan Persami (Perkenahan Sabtu Minggu)	16: 40	19 :47,5	5 :12,5	0	0	100
4 : Latihan Kedirgantaraan Pramuka	16: 40	19 :47,5	5 :12,5	0	0	100
5 : Kegiatan Peringatan Hari Besar di luar IKIP Padang	6 : 15	25 :62,5	7 :17,5	2	5	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa ada lima jenis kegiatan yang diprogramkan oleh pramuka dan kegiatan itu selama satu tahun diadakan seringkali dengan frekwensi kegiatan lebih dari dua kali, yaitu kegiatan apel setiap hari Sabtu, Peringatan Hari Besar yang dilaksanakan oleh IKIP Padang dan oleh lembaga di luar IKIP Padang, Persami (Perkemahan Sabtu Minggu), Latihan kedirgandaraan. Dari lima jenis kegiatan diatas, maka anggota pramuka sebagian besar mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan frekwensi selalu dan sering. Adapun yang frekwensi keikut sertaannya jarang, rata-rata sedikit sekali dan yang tidak pernah sangat sedikit sekali.

Adapun secara terperinci frekwensi keikut sertaannya pada sebaran jenis kegiatan urut-urutannya sebagai berikut: Kegiatan apel setiap hari Sabtu, sebagian kecil (27,5 %) mereka selalu mengikuti kegiatan tersebut, hampir separoh (45 %) mereka mengatakan sering mengikuti dan sebagian kecil lainnya (27,5 %) mereka mengatakan jarang mengikutinya. Begitu juga keikut sertaan dalam kegiatan peringatan Hari Besar Nasional yang dilaksanakan oleh IKIP Padang, frekwensi penyebarannya sama persis seperti keikut sertaannya dalam apel setiap hari Sabtu.

Adapun kegiatan Persami (Perkemahan Sabtu Minggu) hampir separoh (40 %) mereka mengatakan selalu mengikuti, dan 47,5 % mereka mengatakan sering mengikutinya. Sedangkan yang mengatakan jarang sedikit sekali (12,5 %).

Untuk keikut sertaan dalam latihan kedirgantaraan, ju-

ga sama seperti keikutsertaan dalam kegiatan Persami, yaitu kurang dari separoh (40 %) selalu dan hampir separoh (47,5 %) mengatakan sering mengikuti dan sedikit sekali (12,5 %) yang mengatakan jarang mengikuti kegiatan tersebut.

Adapun untuk peran serta dalam kegiatan Peringatan Hari Besar Nasional yang dilaksanakan oleh lembaga di luar IKIP Padang, separo lebih (62,5 %) mereka mengatakan sering mengikuti, sedangkan yang mengatakan selalu dan jarang mengikuti hampir sama yaitu sedikit sekali (15 % dan 17,5 %). Adapun yang tidak pernah mengikuti sama sekali hanya dua orang (5%) saja.

Dari 16 kegiatan yang diikuti oleh mahasiswa sebagaimana telah diuraikan pada tabel II.1 dan II.2, maka dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, berdasarkan kriteria sebagaimana diuraikan pada bab III, yaitu kelompok aktif dan kelompok tidak aktif. Sebagai gambaran dari dua kelompok tersebut dapat dilihat dalam tabel II.3 sebagai berikut :

TABEL II.3

KEAKTIFAN MAHASISWA DALAM
KEGIATAN PRAMUKA GUDEP IKIP PADANG
PERIODE TAHUN 1983/1984

No. :	Keaktifan mahasiswa	F	P (%) :
1	: Aktif	: 26	: 65
2	: Tidak aktif	: 14	: 35
Jumlah		: 40	: 100

Dari tabel tersebut diatas dapat diperoleh gambaran bahwa sebagian besar (65 %) mahasiswa anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang periode tahun 1983/1984 adalah aktif mengikuti kegiatan yang telah diprogramkan, dan sebagian kecil saja (35 %) yang tidak aktif.

ad.2. Prestasi akademis mahasiswa anggota Pramuka Gugus Depan IKIP Padang pada semester I dan II tahun akademis 1983/1984.

Berdasarkan catatan yang diperoleh dari Kantor Registrasi Mahasiswa IKIP Padang, bahwa prestasi akademis mahasiswa anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang pada semester I dan II tahun akademis 1983/1984 dalam bentuk rata-rata AKR dapat dilihat dalam tabel II.4 sebagai berikut :

TABEL : II.4

PENYEBARAN RATA-RATA AKR MAHASISWA ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN IKIP PADANG SEMESTER I DAN II TAHUN AKADEMIS 1983/1984.

No.	Rata-Rata AKR	F	P	Keterangan
1	$\leq 1,49$	4	10	
2	1,50 - 1,99	14	35	
3	2,00 - 2,49	11	27,5	
4	2,50 - 2,99	10	25	
5	3,00 - 3,49	1	2,5	
6	$\geq 3,50$	0	0	
Jumlah		40	100	

Dari tabel tersebut diatas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa penyebaran rata-rata AKR mahasiswa anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang pada semester I dan II tahun akademis 1983/1984 adalah sangat sedikit sekali (2,5 %) yang memperoleh rata-rata AKR 3,00 - 3,49, bahkan untuk $\geq 3,50$ tidak ada, demikian pula untuk rata-rata AKR $\leq 1,49$, yaitu sebanyak 4 orang (10 %). Sedangkan selebihnya dapat dikategorikan sebagian kecil saja, yaitu 25 % rata-rata AKR antara 2,50 - 2,99, 27,5 % rata-rata AKR antara 2,00 - 2,49, dan 35 % memperoleh rata-rata AKR antara 1,50 - 1,99.

Sesuai dengan kriteria sebagaimana telah diuraikan pada bagian metodologi (Bab III), maka rata-rata AKR tersebut dapat diklasifikasikan kedalam dua kelompok, yaitu kelompok rata-rata AKR tinggi dan kelompok rata-rata AKR rendah. Adapun pengelompokan tersebut dapat dilihat dalam tabel II.5, sebagai berikut :

TABEL II.5

PENGELOMPOKAN RATA-RATA AKR MAHASISWA
 ANGGOTA PRAMUKA GUGUS DEPAN IKIP PADANG
 SEMESTER I DAN II TAHUN AKADEMIS 1983/1984

No	Kelompok rata-rata AKR	F	P
1	Rata-rata AKR tinggi	22	55
2	Rata-rata AKR rendah	18	45
Jumlah		40	100

Dari tabel tersebut diatas dapat diperoleh gambaran bahwa lebih dari separoh (55 %) mahasiswa anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang pada semester I dan II tahun akademis 1983/1984 memperoleh rata-rata AKR tinggi, sedangkan yang memperoleh rata-rata AKR rendah kurang dari separoh (45 %).

ad.3. Hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka Gugus Depan IKIP Padang dengan prestasi akademis yang dicapai dalam periode tahun 1983/1984.

Untuk dapat menganalisis hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai dalam periode tahun 1983/1984, maka diperlukan tabel persiapan untuk menganalisis hubungan sesuai dengan tehnik analisis χ^2 yang dipakai. Adapun tabel persiapan tersebut adalah sebagai berikut :

TABEL : II.6

TABEL UNTUK MENCARI
BESARNYA HARGA χ^2 .

Keaktifan mahasiswa	Prestasi mahasiswa: Rendah: Tinggi: Jumlah :		
Mahasiswa tidak aktif	: 6	: 8	: 14
Mahasiswa aktif	: 12	: 14	: 26
Jumlah	: 18	: 22	: 40

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

Berdasarkan tabel diatas setelah dianalisis dengan rumus χ^2 , maka dapat diperoleh besarnya harga $\chi^2 = 0,16582$. Sesuai dengan tabel χ^2 , maka harga χ^2 yang ditemukan 0,16582 adalah lebih besar dari 0,00393 (df.1) dalam tabel dengan tingkat kepercayaan 95 % (Winarno Surakhmad, 1982), dengan demikian H_0 ditolak.

Dari hasil analisis tersebut diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan antara keaktifan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan Pramuka Gugus Depan IKIP Padang dengan prestasi akademis yang dicapai dalam periode tahun 1983/1984.

B. Pembahasan/ Diskusi

Dari hasil analisis data pada bagian terdahulu, ditemukan bahwa hipotesis yang dikemukakan ditolak kebenarannya. Ini berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai. Pada bagian ini masalah tersebut akan dibahas lebih lanjut.

Prestasi belajar mahasiswa yang tercermin dalam AKR, merupakan salah satu wujud dari hasil belajar mereka di Perguruan Tinggi dalam hal ini IKIP Padang. Seperti dikemukakan diatas ternyata tinggi rendahnya AKR yang diperoleh mahasiswa dalam hal ini anggota pramuka, ada hubungannya dengan aktif atau tidaknya mahasiswa tersebut dalam kegiatan Pramuka. Suatu hal yang dapat diterima dalam psikologi belajar, sehubungan dengan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar. Memang banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang (Sumadi Suryabrata, 1984). Tetapi faktor aktif atau tidak aktifnya mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan extra kurikuler yang sifatnya non akademis dalam hal ini pramuka juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhinya.

Kegiatan pramuka kalau dilihat lebih jauh banyak yang bersifat menunjang terhadap kegiatan akademis, karena dengan kegiatan pramuka bisa jadi, justru memperluas cakrawala titik pandang (wawasan) serta menambah kematangan berpikir seseorang. Dengan kegiatan pramuka, mahasiswa akan mempero-

leh tambahan pengetahuan dan pengalaman serta ketrampilan-ketrampilan tertentu yang mungkin tidak pernah diperoleh dalam proses belajar mengajar melalui perkuliahan. Begitu juga melalui kegiatan pramuka seseorang berlatih untuk disiplin, lebih bertanggung jawab terhadap suatu tugas. Dengan demikian hal-hal di ataslah sebenarnya merupakan suatu bekal yang akan menambah kematangan kepribadian seseorang. Orang yang semakin matang kepribadiannya akan semakin merasa bertanggung jawab dalam tugas yang dipikulnya. Adapun tugas utama mahasiswa di Perguruan Tinggi ialah belajar dan mencapai hasil belajar yang optimal. Karena sadar akan tugas inilah, aktif dalam kegiatan pramuka dapat merupakan pendorong bagi mahasiswa untuk memperoleh keberhasilan belajar yang optimal.

Namun ada satu hal lain yang harus diperhatikan dalam kaitan hubungan antara keaktifan dengan prestasi akademis ini. Disamping kegiatan pramuka merupakan pendorong terhadap pencapaian keberhasilan belajar seperti diuraikan di atas, ada kemungkinan bahwa justru aktif dalam kegiatan pramuka ini menjadi penghambat dalam mencapai keberhasilan belajar. Hal ini tergambar dalam hasil analisis pada bagian terdahulu ada 30 % yang aktif dan prestasinya rendah. Masalah ini berkaitan dengan faktor waktu maupun tenaga yang diperlukan untuk kegiatan itu. Mau tidak mau seseorang yang aktif dalam kegiatan-kegiatan non akademis dibutuhkan waktu, tenaga dan pikiran sehingga akan berkurang tenaga, waktu maupun pikiran untuk kegiatan belajarnya (akademis). Berdasarkan konsep

ini ada kemungkinan bagi mahasiswa yang kurang pandai mengatur dan memanfaatkan waktu baik untuk belajar maupun untuk mengikuti kegiatan-kegiatan non akademis, akan sulit bagi mereka mencapai keberhasilan kedua-duanya sekaligus, yaitu kegiatan akademis dan non akademis. Berarti harus ada salah satu yang menjadi korban. Dilemma yang harus dihadapi ialah aktif dalam kegiatan dalam kegiatan non akademis tersita waktu tenaga dan pikiran untuk kegiatan akademisnya yang mengakibatkan rendahnya prestasi yang dicapai ; begitu pula sebaliknya, dengan tidak aktif dalam kegiatan non akademis dalam hal ini pramuka, berarti dapat mencurahkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk kegiatan akademis sehingga prestasi belajar akan menjadi tinggi.

Dari kemungkinan-kemungkinan diatas, sebenarnya kegiatan pramuka dapat dan seharusnya memang bisa menunjang kegiatan mahasiswa yang bersifat akademis, sehingga mendorong meningkatkan prestasi akademis yang dicapai. Hal ini tentunya sangat tergantung pada apa jenis program kegiatan pramuka itu sendiri. Kalau jenis kegiatan itu hanya yang bersifat rekreatif atau bersifat fisik saja, tentunya akan kurang menunjang kegiatan akademis. Jadi sebaiknya pemilihan jenis-jenis kegiatan pramuka yang diprogramkan hendaknya diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang bersifat latihan intelektual, kematangan berpikir dan menunjang kepribadian secara keseluruhan. Tentunya dengan tidak meninggalkan kegiatan yang bersifat fisik maupun yang rekreatif sama sekali, tetapi porsi hendaknya diperhitungkan. Begitu pula dalam pemilihan waktu untuk kegiatan.

Akan lebih baik apabila dipilih secara tepat sehingga tidak mengganggu waktunya yang dipakai untuk belajar, yaitu kegiatan akademis mahasiswa. Sehubungan dengan masalah ini, maka program kegiatan pramuka dan penyusunan jadwal kegiatannya masih perlu dipertanyakan.

BAB V

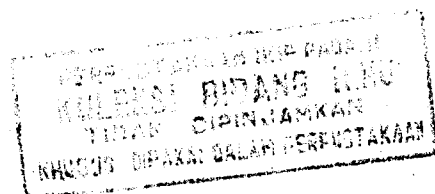
KESIMPULAN DAN REKUMENDASI

Dari hasil penemuan dan pembahasan seperti yang telah dikemukakan pada bab terdahulu, maka pada bagian ini akan menyimpulkannya. Kemudian dari kesimpulan ini akan dikemukakan beberapa rekomendasi yang kiranya ada manfaatnya.

A. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini sebagaimana yang tercantum pada bab I, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggota Pramuka Gugus Depan IKIP Padang, menunjukkan bahwa pada periode tahun 1983/1984 lebih dari separoh (65 %) mereka yang aktif mengikuti kegiatan pramuka yang diprogramkan. Sedangkan yang tidak aktif dalam kegiatan itu jumlahnya kurang dari separoh (35%). Ini berarti mereka yang aktif jumlahnya lebih besar, bahkan hampir dua kali lipat dibandingkan mereka yang tidak aktif.
2. Tentang prestasi akademis yang dicapai mahasiswa anggota pramuka Gugus Depan IKIP Padang menunjukkan bahwa pada periode tahun 1983/1984 semester I dan II, lebih dari separoh (55 %) mereka memperoleh prestasi akademis tinggi. Sedangkan yang prestasi akademisnya rendah kurang dari separoh (45 %). Dengan demikian berarti anggota pramuka IKIP Padang lebih banyak yang memperoleh prestasi akademis tinggi.



3. Setelah dihubungkan antara keaktifan dan prestasi akademis seperti tersebut diatas ternyata ada hubungan yang signifikan antara keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka dengan prestasi akademis yang dicapai di IKIP Padang pada periode tahun 1983/1984. Artinya aktif tidaknya mahasiswa dalam kegiatan pramuka ada pengaruhnya terhadap prestasi akademis yang dicapai.

B. Rekomendasi

Berdasarkan uraian-uraian terdahulu serta kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang kiranya perlu menjadi bahan pemikiran lebih lanjut.

1. Pembinaan untuk pengembangan pramuka Gugus Depan IKIP Padang.

Dari pembahasan dan kesimpulan diatas terbukti bahwa keaktifan mahasiswa dalam kegiatan pramuka ada pengaruhnya terhadap prestasi akademis yang dicapai. Pada masa sekarang ini pramuka di IKIP Padang sudah cukup mendapat perhatian dari pimpinan dalam hal ini BKK. Begitu juga kalau dilihat keanggotaannya, meskipun di IKIP Padang pramuka tergolong masih baru cukup diminati oleh mahasiswa. Agar supaya mahasiswa menjadi berminat pada kegiatan pramuka dan sekaligus aktifnya mahasiswa dalam kegiatan pramuka bisa menunjang kegiatan akademisnya, sehingga meningkatkan prestasi akademis yang dicapai, kiranya perlu peningkatan terhadap pembinaan pramuka tersebut.

Pembinaan pramuka dalam hal ini khususnya menyangkut tentang penyusunan program kerja pada setiap periode baik yang bersifat jangka panjang maupun jangka pendek. Yang pokok bahwa hendaknya program kegiatan itu dipilih yang betul-betul dapat menunjang kegiatan akademis mahasiswa dan bukan malah merugikan mahasiswa. Tentunya perlu dipikirkan oleh para pengurus pramuka dalam menyusun program kegiatan ini tentang prinsip-prinsip pemilihan program antara lain : prinsip manfaat, menarik, tidak membosankan, penyesuaian waktu dan tempat kegiatan dan sebagainya.

2. Pengarahan bagi mahasiswa yang aktif dalam kegiatan pramuka.

Disamping pembina, mahasiswa juga perlu mendapat perhatian. Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini juga bahwa aktif dalam kegiatan pramuka memungkinkan mahasiswa tersebut terkurang waktu dan tenaganya untuk kegiatan belajar hal-hal yang bersifat akademis. Karena itu bisa mengakibatkan rendahnya prestasi akademis yang dicapai. Sehubungan dengan hal ini, kiranya mahasiswa yang terjun ke dalam kegiatan pramuka hendaknya menyadari akan kemungkinan diatas. Resiko yang ditanggung, apabila mereka aktif berarti harus memperhitungkan kemampuannya baik waktu, tenaga dan pikirannya, sehingga keaktifan dalam kegiatan pramuka tidak mengurangi kesempatan belajar maupun perkuliahan. Untuk itu kiranya para Penasehat Akademis dapat mempertimbangkan hal-hal ini dalam pembimbingannya baik akademis maupun non akademis.

DAFTAR BACAAN

Dirjen Dikti, Depdikbud, Himpunan Beberapa Kebijakan Pelaksanaan Pemerintah tentang NKK, Jakarta, 1979

Dirjen Dikti, Depdikbud, Rancangan Pola Pembinaan Kemahasiswaan, Jakarta, 1976.

Dirjen Dikti, Depdikbud, Pengembangan Unit Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Perguruan Tinggi, Jakarta, 1984

Dirjen Dikti, Depdikbud, Modul Belajar Tuntas, Program Akta V B, Jakarta, 1983.

Majalah Mahasiswa No.16, Th.III, Pelaksanaan Normalisasi Kehidupan Kampus, Jakarta, 1980.

Dewan Kerja Nasional, Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 105 tahun 1980, tentang Pola Pembinaan Penegak dan Pandega.

Bahan Penataran Pegawai Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar, P4 dan GBHN, 1981.

Winarno Surachmad, Dasar dan Tehnik Research, Tarsito, Bandung, 1982.